



Terbit online pada laman web jurnal: <https://edubio.ftk.uinjambi.ac.id>

**EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi**

ISSN: E-ISSN: 2598-4284

## ***Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Pembelajaran Aktif Siswa Kelas VIII Mts An-Nizham Kota Jambi***

**Ismawati<sup>1</sup>, Risnita<sup>2</sup>, Nining Nuraida<sup>3</sup>**

*Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Jambi Ma. Bulian KM. 16 Sei, Duren Kabupaten Muaro Jambi, 36363, Indonesia*

*Diterima: 20 Maret, Disetujui: 15 April 2024, Dipublikasikan: 30 Juli 2024*

**Korespondensi: ismawati383@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai, Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Kreativitas siswa kelas VIII MTs An-Nizham Kota Jambi untuk mengetahui sejauh mana peran dari penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA Terpadu materi sistem pernapasan pada manusia dan sistem ekskresi manusia, dan untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPA Terpadu. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII B Mts An-Nizham Kota Jambi dengan jumlah siswa 15 orang. Hasil observasi aktivitas belajar pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 60%, sedangkan pada siklus II rata-rata presentase sebesar 77%. Hasil observasi mengajar guru pada siklus I diperoleh presentase sebesar 72% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 89%. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA Terpadu materi sistem pernapasan manusia dan sistem ekskresi manusia dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B MTs An-Nizham Kota Jambi.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning*, Aktivitas Belajar Siswa

### **ABSTRACT**

This research is about, Application of the *Problem Based Learning* (PBL) Learning Model to Increase the Creativity of class VIII students at MTs An-Nizham Jambi City to find out the extent of the role of using the *Problem Based Learning* (PBL) learning model, to increase student creativity in Integrated Science learning material. the human respiratory system and the human excretory system, and to find out whether applying the *Problem Based Learning* (PBL) approach model can increase student creativity in Integrated Science learning. This research is classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles. The sample for this research was class VIII B students at Mts An-Nizham, Jambi City with a total of 15 students. The results of

observations of learning activities in cycle I obtained an average percentage of 60%, while in cycle II the average percentage was 77%. The results of teacher teaching observations in cycle I obtained a percentage of 72%, while in cycle II the average percentage was 89%. This can be seen from an increase in student learning activities in the Integrated Science learning process regarding the human respiratory system and human excretion system using the Problem Based Learning (PBL) model so that it can be concluded that problem based learning can increase the learning activities of class VIII B students at MTs An- Nizham Jambi City.

**Keywords:** *Problem Based Learning, Student Learning Activities*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran dapat memandu perubahan perilaku melalui interaksi intuitif antara siswa, pendidik, materi pembelajaran, dan lingkungan. Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku melalui interaksi intuitif antara siswa, guru, materi pembelajaran, dan lingkungan. Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan kita lemahnya format pembelajaran. Dalam proses belajar, anak tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pengendalian pembelajaran di kelas disesuaikan dengan kemampuan anak dalam menghafal data. Otak anak-anak dipaksa menghafal serta menyimpan data yang berbeda tanpa mengambil data yang diingat untuk dikaitkan dengan gaya hidup mereka. Pada hakikatnya pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran yang bertujuan untuk mempersiapkan pembelajaran, bukan hasil, sehingga dengan strategi yang tepat maka pembelajaran dapat bernilai (Yusuf, 2017).

Tan dalam Rusman (2010) mengatakan, “Pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan berbagai jenis wawasan yang diperlukan dalam mengatasi tantangan dunia nyata, mengatasi semua kompleksitas modern dan yang ada. Saya setuju bahwa itu adalah kemampuan (Huda dkk., 2021). Latihan pembelajaran berbasis masalah diawali dengan siswa berlatih memecahkan masalah-masalah dunia nyata untuk menemukan struktur masalah yang muncul dalam proses pembelajaran, dan diakhiri dengan pengenalan dan analisis hasil karya siswa. Sebagai persiapan untuk memahami masalah, siswa mengembangkan kemampuan menemukan masalah, berpikir mendasar, dan mengingat informasi terkini. Adanya pembelajaran berbasis tugas menunjukkan bahwa siswa penuh dengan kreativitas, imajinasi dan rasa ingin tahu yang menyampaikan hasil yang belum terpakai. Madrasah Tzanawiya Swasta (MTs) An Nizham terletak di Kota Pematang Surur (dahulu Desa Bururan Kenari), Kota Jambi, Daerah Telanaipura. Mts An Nizham masih menggunakan modul pendidikan yang diterapkan di Mts An Nizham Jambi yaitu Modul Pendidikan 2013 (K13) untuk siswa kelas VII, VII dan IX. Modul Pendidikan 2013 (K13) mungkin merupakan modul pendidikan yang menuntut siswa untuk belajar secara dinamis, namun kenyataannya guru lebih berperan dalam pembelajaran sehingga guru juga ikut terlibat dalam proses pembelajaran. Anda tidak akan mendapat manfaat apa pun darinya.

Berbagai jenis klarifikasi dalam pembelajaran Saat melakukan presentasi lapangan sekolah (PLP) pada siswa kelas VIII MTs, analisis melakukan pengenalan. An Nizham Di Kota Jambi ditemukan masih banyak siswa yang kurang kreatif dalam persiapan pembelajaran dan siswa harus menunjukkan minat terhadap pelajaran saat belajar. Setelah guru menjelaskan, siswa tidak perlu lagi bertanya apa maksud belajar. Pendidik mengatakan bahwa pada saat diskusi kelompok, beberapa siswa tidak mempresentasikan idenya dalam perkuliahan. Berdasarkan persepsi yang diperoleh

terlihat jelas bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan permasalahan pembelajaran IPA mengalami gangguan. Masih mencermati momen Walk 16 tahun 2023, para analis menemukan bahwa sebagian siswa masih memiliki kreativitas yang rendah dalam memahami permasalahan pembelajaran, semangat belajar siswa yang rendah, dan rasa ingin tahu siswa yang rendah.

Saya menemukan bahwa siswa lebih memikirkan sains daripada banyak hal. Belajar itu sulit. Pada saat itu, siswa mengalami kesulitan dalam mengungkapkan idenya sehingga menghambat pembelajarannya, dan beberapa siswa tidak mampu menyelesaikan masalah dan tugas yang diberikan kepadanya. Siswa kesulitan menemukan permasalahan terkait pembelajaran IPA bahkan takut untuk bertanya. Guru perlu mengetahui langkah apa yang harus diambil dalam mengungkap masalah dengan berbagai cara, dan siswa membuat tugas yang tidak sesuai dengan informasi yang diberikan. Karena itu, minat siswa yang tinggi berarti siswa menganggap pembelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit untuk diingat. Mengembangkan keterampilan berpikir imajinatif siswa dan kemampuan memahami masalah dapat dicapai dengan mempelajari representasi yang digambarkan sebagai perluasan keterampilan imajinatif tersebut..

Salah satu acara pembelajaran yang bisa Anda ikuti adalah *problem based learning* (PBL). Mendemonstrasikan pembelajaran melalui *problem based learning* (PBL). Rusmono (2014) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran *problem based learning* (PBL), siswa diharapkan berpartisipasi dalam proses inkuiri yang memerlukan pembedaan masalah, pengumpulan informasi, dan penggunaannya dikatakan. Penggunaan strategi *problem based learning* (PBL) menghadapkan siswa pada permasalahan yang ada pada ranah pembelajaran, menjadikannya dinamis dan menantang siswa untuk memahami permasalahan tersebut. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah Mengetahui sejauh mana metode pelaksanaan *Problem Based Learning* (PBL) bisa meningkatkan imajinasi siswa dalam pembelajaran IPA. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kreatifitas belajar IPA siswa

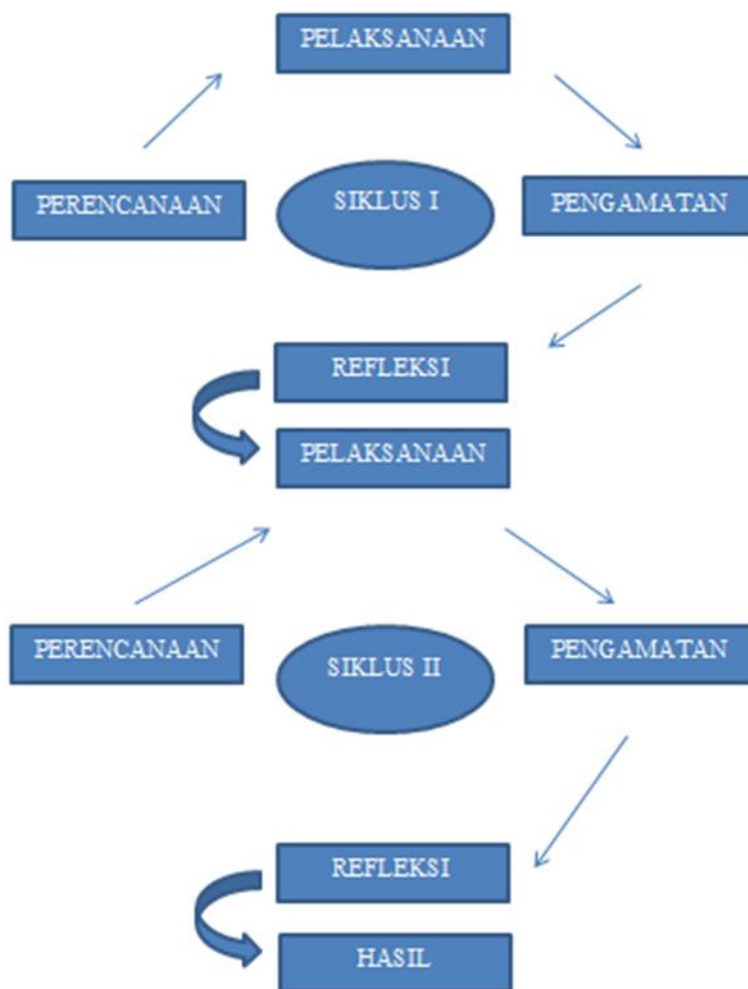
Senada dengan Aisyah (2023), Issue Based Learning merupakan demonstrasi pembelajaran yang merangsang gerak dan berpikir siswa, sehingga memungkinkan mereka berkreasi semaksimal mungkin. Hal ini sangat mungkin terjadi karena pembelajaran berbasis masalah biasanya mempersiapkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dunia nyata berkaitan dengan kehidupan. Ilmu pengetahuan atau ilmu pengetahuan sangat penting bagi kemajuan masyarakat, sehingga ilmu pengetahuan harus diajarkan kepada siswa sedini mungkin. Menurut Suprihatiningrum (2016), penerapan PBL memiliki keuntungan dalam membantu siswa menyimpan data dan informasi dengan lebih baik.

Mengembangkan kemampuan memahami masalah, keterampilan berpikir dasar, dan keterampilan komunikasi. Tingkatkan inspirasi dan kembangkan teknik pembelajaran yang berbeda. Sanjaya (2014) juga menyatakan bahwa hakikat pencapaian PBL adalah berpikir secara mendasar, logis, efisien, dan koheren guna menemukan solusi selektif terhadap suatu permasalahan, seperti melalui kajian informasi eksperimental. Saya tekankan bahwa itu adalah kemampuan siswa. Berikan semangat kepada siswa Anda. Penerapan PBL dalam pembelajaran IPA berdampak pada perluasan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Ramadhanti 2022). Oleh karena itu, pembelajaran IPA seperti yang ditunjukkan dalam penelitian bertajuk “Penerapan Demonstrasi *problem based learning*

untuk Memperluas Imajinasi dan Hasil Belajar (Pelajaran XII Pengajaran Kimia Studi Kasus)” yang dilakukan oleh Bapak.

## 2. METODE

Pendekatan yang digunakan oleh penulisan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan, dan penelitian tingkat ini bagian dari penelitian kualitatif. Penelitian PTK atau dikenal juga dengan *Classroom Action Research*. PTK merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Kemmis dan Taggart (1988) penelitian tindak kelas ialah salah satu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut. Adapun tahapan pada penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Penelitian akan dilakukan di MTs. An-Nizham Kota Jambi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2023/2024. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini Observasi, wawancara, lembar kreatifitas, dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan di Madrasah Tzanawiyah (MTs) swasta milik An Nizham di Kota Pematang Surur (sebelumnya Kota Bururan Kenari), Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Subyek penelitian ini adalah guru dan siswa Mata Pelajaran VIII B MTs An Nizham Kota Jambi berjumlah 15 siswa, 10 laki-laki serta 5 perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, Siklus I yang meliputi dua pertemuan, serta Siklus II yang mencakup dua pertemuan.

Beberapa waktu lalu pertanyaan ini disertakan dalam pengaturan pra-siklus. MTs An-Nizham masih menggunakan Modul Pendidikan K-13 (2013) miliknya untuk siswa kelas VII, VII, dan IX. Meskipun Program Pendidikan (K13) tahun 2013 tampak sebagai modul pendidikan yang menuntut siswa belajar secara dinamis, namun kenyataannya guru lebih berperan dinamis dalam pembelajaran serta guru juga kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran ini kurang dimanfaatkan. Paling tidak, siswa tidak akan cukup memikirkan pembelajarannya, sehingga minatnya terhadap pembelajaran pun akan menurun.

Dalam program pendidikan K-13, guru masih sering menggunakan strategi sapaan dan sapaan. Ketika guru menanyakan sebagian besar pertanyaan kepada siswa di kelas, siswa merasa cemas dan kesulitan memahami jawaban dan cara menyampaikan konsep, karena ketika guru menjelaskan, siswa tidak perlu bertanya lagi tentang apa yang telah dijelaskan guru menjadi sulit dan siswa menjadi bingung ketika mengajukan pertanyaan kepada guru, dan guru tidak menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah yang meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA koordinat. Pengendalian pembelajaran yang berlangsung pada Siklus I serta Siklus II dilakukan menggunakan metode pembelajaran “Task Based Demonstration” yang meningkatkan kreativitas siswa.

Langkah pengenalan yang dilakukan analisis beberapa waktu lalu adalah dengan masuk ke dalam kegiatan pendidikan dan bertanya tentang komposisi Siklus I dan Siklus II atau lebih tepatnya tentang komposisi kesadaran pengenalan atau persiapan pra siklus untuk memahami nilai pengenalan dulu. Untuk mengetahui latihan pembelajaran bagi siswa pada acara pembelajaran “Pembelajaran Berbasis Masalah” beberapa waktu yang lalu. Realisasi tersebut dilakukan dengan cara mengamati pada saat latihan pembelajaran dan melakukan realisasi pertama tentang nilai imajinasi siswa pada Mata Pelajaran VIII B MTs An Nizham Kota Jambi.

Berdasarkan persepsi instruktur pada Admirable 4 2023, data menunjukkan bahwa instruktur masih menggunakan strategi sapaan selama proses pembelajaran. Strategi pendekatan ini biasanya dilakukan di hadapan siswa. Ketika guru menjelaskan materi, siswa biasanya duduk dan memperhatikan penjelasan guru terhadap materi pendidik. Dalam proses pembelajaran ini guru berperan lebih dinamis dalam pembelajaran, sehingga siswa cenderung kurang aktif, bosan dan kurang rasa ingin tahu, serta siswa kurang memikirkan pembelajaran, sehingga Minat belajar siswa menurun. Siswa masih banyak yang belum mencapai standar kelulusan minimal sebesar 75 poin Hal ini terlihat jelas dari tabel pengenalan awal peneliti.

**Tabel 1** Kondisi awal skors aktivitas belajar siswa kelas VIII B MTs. An-Nizham Kota Jambi

No	Nama Siswa	Hasil Observasi pra siklus	Kriteria Kreatifitas
1.	Alif Restu Putra	46	KURANG AKTIF
2.	Alif M. Fajar	44	KURANG AKTIF
3.	Aqila Zahra Zafira	47	KURANG AKTIF
4.	Balqis Grimonia	49	KURANG AKTIF
5.	Cahaya Murni Zalukhu	49	KURANG AKTIF
6.	Khairan Al-Fattah	49	KURANG AKTIF
7.	M. Diani Al-Farezi	45	KURANG AKTIF
8.	M. Iksan Ferdiansyah	44	KURANG AKTIF
9.	M. Rafi Al-Fadzri	45	KURANG AKTIF
10.	M. Sodri	48	KURANG AKTIF
11.	Meinaldi Hiwani	51	KURANG AKTIF
12.	Muhammad Rosyid Dzakwan	50	KURANG AKTIF
13.	M. Zaki Khatib	49	KURANG AKTIF
14.	Mutiara Divani	48	KURANG AKTIF
15.	Zahra Aulia Sabrina	44	KURANG AKTIF
Jumlah		709	
Skor Rata-rata		47	KURANG AKTIF

### Pelaksanaan Penelitian Siklus I

Pada siklus I terdapat dua sesi pembelajaran masing-masing berlangsung selama 2 jam (2 x 35 menit). Sesi perdana dilaksanakan Kamis 8 Agustus 2023 dengan materi 'Struktur dan Kerja Pernapasan Manusia'. Pada Selasa, 15 Agustus 2023 akan berlangsung perakitan kedua yang memanfaatkan komponen sistem pernapasan manusia. Persentase siswa yang menggunakan sistem pernafasan dinamis dalam latihan pembelajaran IPA Koordinat adalah sebesar 72,2%, namun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu pada kemampuan berkolaborasi secara utuh pada saat diskusi kelompok. untuk berbicara tentang masalah pemahaman. Tindakan pendidik pada pegangan pembelajaran IPA Koordinat bersifat dinamis dengan rata-rata skor sebesar 72,2%, hal ini terlihat dari laju setiap hal. Bagaimanapun juga, masih ada pengajar yang mendidik hal-hal yang masih mengganggu hasil belajar siswa. Guru dapat melihat bahwa Ilmu Koordinat dipelajari secara efektif, terbukti dari tampilan di atas. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang terus menerus diajarkan oleh guru sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil latihan belajar siswa akhir siklus I dengan memanfaatkan siaran Issue Based Learning terdapat pada tabel. Dengan skor normal sebesar 60,33% maka latihan siswa masuk dalam kategori siswa “sangat dinamis”. Kini siswa yang tadinya kurang dinamis dapat dimasukkan ke dalam kategori siswa sangat dinamis. Siswa yang dinamis sudah terlihat dari persiapan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dibandingkan persepsi prasiklus, sebagian besar latihan belajar siswa tampak lebih unggul. Siswa yang menerima bakat satu sama lain dalam kelompoknya dapat mengenali dan merespon permasalahan yang diungkapkan siswa atau guru lain melalui suatu kegiatan.

Pada pelaksanaan siklus I masing-masing penunjuk mengalami peningkatan yang paling besar, dimana pada pelaksanaan siklus I majelis I mencapai sudut pandang 1 dengan indikator rasa ingin tahu yaitu memperoleh skor sebesar 164, dan pada siklus II majelis II mencapai sudut. 1 dengan indikator rasa ingin tahu. untuk lebih spesifik mencapai skor 167. Hasil yang terlihat, hasil tes gerak belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan Issue Based Learning menunjukkan hasil yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus I adalah 963,2 dengan nilai normal sebesar 60,2 kategori sangat dinamis.

Siklus II dilaksanakan dengan harapan dapat mencapai hasil yang diharapkan setelah melalui masa kontemplasi. Siklus II dan siklus memiliki tahapan sama yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II, guru lebih fokus pada konten yang membutuhkan persiapan lebih besar dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan kelas. Ada beberapa item. Penyelesaian siklus II untuk menilai jawaban siswa. Klaim sentral

Siklus II berbeda dengan Siklus I. Dengan demikian, Siklus II meliputi frekuensi dan kuantitas sistem pernafasan manusia serta mekanikanya.

Observasi pembelajaran kreatif siswa menggunakan pembelajaran PBL (Siklus II). Dari konferensi yang dilaksanakan terlihat sisa kegiatan pembelajaran pada pembelajaran IPA terpadu mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Kenali pengulangan. Dibuktikan dengan rata-rata tingkat kreativitas Siklus I sebesar 72% dan Siklus II sebesar 82%, meskipun belum 100% sempurna.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru menggunakan PBL (Kurikulum II) Dengan dilaksanakannya Siklus II, aktivitas guru pada proses pembelajaran IPA komprehensif pada Siklus II meningkat, hal ini meningkat seiring proporsi setiap unsurnya. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dari 72% menjadi 89,42%.

Hasil observasi kreativitas siswa pada pembelajaran PBL (siklus II) Hasil observasi proses belajar siswa pada akhir siklus II pendidikan IPA terpadu dengan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran sebesar 1140. Skor rata-ratanya adalah 76.00, meningkat signifikan dibandingkan Siklus I yang rata-rata skornya 60.33%. Pada periode dimana masing-masing indikator mencatat peningkatan tertinggi, pada pelaksanaan Siklus II Sesi I diperoleh Aspek 1 pada indikator Curiosity yaitu, mencapai skor 196. Pada Siklus II Sesi II mencapai Aspek 1 pada Indeks Keingintahuan Mencapai yaitu skor 197.

Hasil tes aktivitas belajar siswa berbasis masalah (PBL) yang dilaksanakan pada akhir setiap siklus II menunjukkan bahwa hasil meningkat dari siklus I sebesar 1180,0 dengan nilai rata-rata 78,7 dalam kategori aktif.

Data hasil penelusuran informasi yang telah dilakukan mengungkapkan bahwa sepanjang pelaksanaan siklus I, muncul persepsi keterlaksanaan pembelajaran yang dibawah standar pada saat proses pembelajaran. Sebaliknya setelah adanya perubahan terjadi peningkatan latihan pembelajaran pada saat pelaksanaan siklus II. Didapat Informasi sebagai berikut :

**Tabel 2** Presentase aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran PBL

skor aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
Siklus 1	70%	75%	75%
Siklus 2	80%	85%	85%
Peningkatan	10%	10%	10%

Seperti pada Tabel 2 data menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas VIII B MTs dapat menjadi lebih kreatif dalam kegiatan pembelajarannya bila menggunakan paradigma *Problem Based Learning* dalam pembelajaran IPA Terpadu. Kota An-Nizham, Jambi.

Sedangkan hasil dari observasi aktivitas guru dapat diperoleh pada penelitian ini sebagai berikut :  
Tabel 3 Presentase aktivitas mengajar guru menggunakan pembelajaran PBL

skor aktivitas	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata
Siklus 1	69%	75%	72%
Siklus 2	88%	90%	89%
Peningkatan	19%	15%	17%

Seperti yang terlihat pada Tabel 3 Dari siklus I ke siklus II aktivitas pembelajaran guru tersebut mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bagaimana aktivitas mengajar di kelas VIII B MTs dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran IPA Terpadu yang menggunakan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning*. Kota An-Nizham, Jambi.

Tabel 4 Skor kreativitas siswa menggunakan model PBL berdasarkan observasi

Tes akhir	Skor	Kriteria
Pra siklus	47	Kurang Aktif
Siklus I	60,33	Cukup Aktif
Siklus II	77,20	Aktif

Seperti ditunjukkan Tabel 4 di atas dapat dilihat adanya peningkatan pada skor kreativitas belajar siswa siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil lembar observasi ini menunjukkan Tercapainya indikator keberhasilan.

Lembar tes digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas siswa dimana lembar tes dilaksanakan pada akhir siklus, dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 5 Skor kreativitas belajar siswa menggunakan PBL menggunakan lembar tes

Tes akhir	Skor Tes	Kriteria
siklus 1	60,2	Cukup Aktif
siklus 2	78,7	Aktif

Dilihat pada Tabel 5 Lembar pengisian ujian yang diisi siswa menunjukkan adanya peningkatan nilai aktivitas siswa, seperti terlihat di atas. Terjadi peningkatan hasil lembar tes dari tahap prasiklus ke siklus I dan II.

Penelitian ini adalah penelitian mobilitas kelas yang difokuskan pada perluasan belajar siswa melalui penggunaan ilustrasi pembelajaran berbasis masalah pada Mata Pelajaran VIII B MTs An Nizham Kota Jambi. Pembelajaran mengenai masalah ini sebagian besar sudah dapat dipahami, dan telah muncul tahap pembelajaran berbasis masalah yang meningkatkan kemampuan belajar kreatif siswa. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan ilustrasi pembelajaran berbasis masalah

juga menunjukkan hasil yang sangat baik dalam penerapan pedoman fasilitasi pembelajaran IPA MTs. An Nizham Kota Jambi. Hal ini memberikan siswa suatu lingkungan di mana mereka dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir pada tingkat yang paling dasar dalam pengalaman belajar yang penting. Rencana pembelajaran bergambar ini membahas masalah pemahaman saat mempelajari tekstur. Guru berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran untuk membantu siswa merencanakan dan berpartisipasi dalam pembelajaran penting.

Meski demikian, hal ini terlihat dari pembelajaran yang didapat dari sesi tanya jawab di MTs An Nizham Kota Jambi; Dengan diterapkannya pembelajaran berbasis masalah, prestasi belajar siswa saat ini terlihat jelas. Aktivitas belajar siswa meningkat menjadi 60,33% pada siklus II dari 60,33% pada prasiklus menjadi 76,07% pada siklus II, hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan visual pembelajaran berbasis topik. Dapat kita simpulkan bahwa siswa kelas VIII B MTs dapat memperoleh hasil belajar lebih baik melalui penyajian pembelajaran berbasis tugas. Kota Nizham Jambi. Berdasarkan analisis penilaian kegiatan pembelajaran dari prasiklus ke siklus I dan II masing-masing penanda mengalami peningkatan yang menunjukkan bangkitnya pembelajaran berbasis masalah.

Siswa yang lamban dan tidak tertarik pada pembelajaran grip menjadi tampak lebih dinamis seiring dengan kemajuan pembelajaran menulis sebagai hasil dari dimasukkannya pembelajaran berbasis tema. Siswa yang bertanya serta menjawab pertanyaan dari waktu ke waktu cukup mahir dalam bertanya serta menjawab pertanyaan. Seperti diungkapkan instruktur, ketika diminta untuk menampilkan sebagian besar jawaban pada awalnya, para siswa merasa cemas dan bahkan bingung. MTs membantu belajar IPA dengan mudah. A Nizham Masyarakat Jambi kini meresponsnya dengan berani dan yakin.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dilihat dari hasil observasi selama penelitian di MTs. An-Nizham Kota Jambi terlihat sangat jelas bagaimana aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* ini. Dapat kita lihat bahwa aktivitas belajar siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan ke siklus II mencapai 60,33% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,07% sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model *problem based learning*. Sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B MTs. An-Nizham Kota Jambi.

Adapun hasil dari observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 70% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 85% hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan *Problem Based Learning*. Kemudian hasil dari observasi mengajar guru pada siklus I diperoleh rata-rata presentase sebesar 72% sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata presentase sebesar 82%. Hal ini menunjukan bahwa terdapat peningkatn kemampuan guru dalam mengelola kelas sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dan adapun hasil dari observasi kreativitas siswa diperoleh peningkatan skor kreativitas belajar siswa dari skor awal 47% (kategori kurang aktif) ke siklus I yaitu 60,33% ( kategori cukup aktif) dan mengalami peningkatan ke siklus II yaitu 76,07% (kategori aktif). Peningkatan hasil observasi ini menunjukan Tercapainya indikator keberhasilan.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari diterapkannya model pembelajaran *Problem Based*

*Learning* yaitu siswa yang semula tidak aktif dalam pembelajaran dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat berlangsungnya pembelajaran IPA, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk menjawab dan bertanya pertanyaan yang di ajukan oleh guru, siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat diminta untuk mempresentasikan hasil jawabannya. Dalam pembelajaran IPA Terpadu di MTs. An-Nizham Kota Jambi individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempresentasikan hasil jawabannya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2013). Efektivitas model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) pada mata pelajaran SLTP melalui pola kolaboratif, jurnal forum pendidikan, 23 (1): 13 -27
- Aris Susanto, (2022) Efektifitas pengajaran ekonomi berbasis *Problem Based Learning*
- Dewi Arianti, dkk. (2022) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kreativitas siswa kelas V pada mata pembelajaran fiqih materi Taharah di sd asy-syifa Kota Jambi
- Fitriani Nur Masita, (2022) pengembangan pembelajaran matematika
- Gusti Indrayana. (2022) Penggunaan langkah model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas XI IPA 2 semester Sma Negeri 8 Denpasar Tahun pelajaran 2018/2019. Widyadari : Jurnal Pendidikan, 23(1), 48 58. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6390907>
- HM, M. A. (2019). Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching. Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan, 16(2), 469. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v16i2.106>